

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nilai perusahaan adalah suatu kondisi yang dicapai manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dijadikan gambaran bagi masyarakat maupun investor yang biasanya berkaitan dengan harga saham. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) yaitu perbandingan harga saham per lembar terhadap laba saham per lembar. Tingginya nilai perusahaan menandakan bahwa manajemen perusahaan tersebut berhasil mengelola asset-aset yang dikuasakan padanya dengan mendapatkan *return* dari hasil usaha. Nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan perusahaan sehingga perusahaan akan berusaha meningkatkan kinerjanya untuk mencapai tujuan tersebut, tak terkecuali perusahaan perbankan.

Kinerja keuangan perusahaan perbankan dapat diketahui melalui rasio keuangan, yang dapat digunakan untuk memprediksi kondisi keuangan bank pada masa mendatang. Indikator kinerja keuangan perbankan diantaranya dapat dilihat dari rasio permodalan, rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Rasio permodalan atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengukur kemampuan permodalan untuk menutup risiko kerugian. Rasio likuiditas atau *Loan To Deposit Ratio* (LDR) menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada tingkat penjualan, asset, dan modal yang dapat diukur dengan

menilai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari aktiva yang digunakan (ROA) dan BOPO.

Perbankan memiliki peran penting dalam perekonomian masyarakat, bukan hanya sebagai sumber dana bagi pihak yang kekurangan dana atau tempat menyimpan dana bagi pihak kelebihan dana, melainkan memiliki fungsi-fungsi lain yang semakin luas saat ini. Ditinjau dari segi kepemilikan, bank dikelompokkan menjadi bank pemerintah dan bank swasta. Bank pemerintah memiliki peran ganda yaitu meraup keuntungan (*profit oriented*) dan sektor pembangunan negara (*social oriented*). Oleh karena itu, bank pemerintah dituntut agar dapat mengelola asset negara dengan baik. Bank BUMN adalah bank yang seluruh atau sebagian besar kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pemerintah Republik Indonesia. Sebelum terjadi krisis moneter, jumlah bank BUMN di Indonesia cukup banyak, namun setelah periode krisis moneter jumlah bank BUMN tersisa empat bank, yaitu Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Negara (BTN) dan Bank Mandiri yang berasal dari penggabungan Bank Dagang Negara (BDN), Bank Ekspor Impor (Bank Exim), Bank Bumi Daya (BBD) dan Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo). Saham merupakan salah satu jenis investasi paling populer yang ada di Indonesia banyak badan usaha atau perusahaan memberikan penawaran saham. Termasuk saham Badan Usaha Milih Negara (BUMN). Contohnya dunia perbankan BUMN yaitu BNI (Bank Negara Indonesia), BRI (Bank Rakyat Indoneia), BTN (Bank Tabungan Negara), dan Bank Mandiri yang tercatat membuka penawaran investasi melalui jual beli saham. Masih banyak emiten lain yang dapat dijadikan pilihan alat

bertransaksi saham. Namun, produk BUMN masih menjadi alternatif terbaik sebab memiliki risiko lebih rendah jika dibandingkan dengan perusahaan swasta. Selain itu, pengawasan pemerintah terhadap emiten BUMN jauh lebih kuat. Sehingga kepercayaan masyarakat melakukan investasi pada saham bank BUMN pun semakin meningkat.

Penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan, diantaranya Yulianti (2020) menunjukkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada PT. BNI Tbk.

Sumarningsih (2014) Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari enam variabel yang berpengaruh signifikan yaitu ROA, BOPO, LDR terhadap harga saham Sedangkan CAR, NPL, NPM tidak berpengaruh signifikan.

Halimah (2017) menunjukkan bahwa ROA, CAR, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan NPL dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Kansil (2021) menunjukkan kinerja keuangan yang di proyeksikan dengan CAR, ROA, BOPO, LDR, NPL menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ROA, BOPO, LDR dan NPL tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu juga dilakukan oleh Debora (2021) menunjukkan bahwa *Loan To Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, dan *Return On Assets* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Price to Book Value*, namun *Non Performing Loan*, *Net Profit*

Margin, dan *Capital Adequacy Ratio* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Price to Book Value*.

Mumtazah (2020) GCG, ROA, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan. NPL, CAR, dan Pengungkapan Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Adanya perbedaan hasil penelitian ini, membuat peneliti ingin mengkaji ulang atas penelitian terdahulu yang pernah dilakukan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas maka timbulnya ketertarikan untuk menganalisis bagaimana pengaruh kinerja keuangan perusahaan perbankan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena alasan tersebut, peneliti mengambil judul **"Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2021"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berikut adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teori yaitu :

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan utamanya dalam ilmu manajemen keuangan.

2. Secara praktis yaitu :

- Bagi mahasiswa diharapkan menambah pengetahuan dan sebagai syarat memperoleh gelar sarjana S1.

- Sebagai acuan atau informasi yang dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk membuat kebijakan tertentu guna meningkatkan kinerja bank BUMN yang bersangkutan sehingga dapat lebih meningkatkan nilai perusahaan.
- Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai sumber informasi bagi lembaga pendidikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.
- Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi pertimbangan bagi investor ketika akan berinvestasi terutamanya pada bank BUMN.